

## PERKEMBANGAN MORFOSINTAKSIS SATUAN BAHASA *DAFÜR* DALAM BUKU *NETZWERK*

**Yani Rohmadani**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Yanirohmadani16020504020@mhs.unesa.ac.id](mailto:Yanirohmadani16020504020@mhs.unesa.ac.id)

**Agus Ridwan**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[agusridwan@unesa.ac.id](mailto:agusridwan@unesa.ac.id)

### Abstrak

Satuan bahasa khususnya dalam bahasa Jerman memiliki keunikan tersendiri seperti satuan bahasa *dafür* yang bisa berfungsi sebagai adverbial dan bisa berfungsi sebagai konjungsi. Penggunaan satuan bahasa ini telah dideskripsikan pada buku pembelajaran bahasa Jerman *Netzwerk*. Namun deskripsi terhadap satuan bahasa *dafür* yang terkait dengan fungsi adverbial dan fungsi konjungsi masih terbatas, karena bahasan terhadap perkembangan struktur satuan bahasa *dafür* belum pernah dikaji. Berdasarkan hal ini, penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan ciri-ciri adverbial satuan bahasa *dafür*, ciri-ciri konjungsi satuan bahasa *dafür*, dan perubahan struktur satuan bahasa *dafür* bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan secara sintagmatis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks-teks bahasa Jerman dalam buku *Netzwerk*. Data-data tersebut diperoleh dengan teknik baca dan teknik catat. Adapun untuk menganalisis ciri-ciri adverbial dan ciri-ciri konjungsi menggunakan teori dari Götze dan untuk menganalisis perkembangan struktur satuan bahasa *dafür* dengan teori gramatikalisasi. Berdasarkan teori adverbial, satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial bisa menempati pada posisi *vorfeld* atau *mittlefeld*. Terkait penggunaan teori konjungsi, satuan bahasa *dafür* memiliki ciri-ciri : satuan bahasa *dafür* digunakan untuk menghubungkan dua kalimat, satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi hanya bisa menempati posisi *nachfeld* pada kalimat adversatif. Selain itu, berdasarkan teori gramatikalisasi, pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan secara sintagmatis satuan bahasa *dafür* yang berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama sebab satuan bahasa *dafür* memiliki hubungan tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Sedangkan, ketika satuan bahasa *dafür* berfungsi sebagai konjungsi subordinatif adversatif memiliki struktur baru, sebab satuan bahasa *dafür* memiliki keterbatasan hubungan dengan bahasa lainnya.

**Kata Kunci:** adverbial, konjungsi, gramatikalisasi

### Abstract

The language unit, especially in German, has its own uniqueness, such as *dafür* language units that can serve as adverbs and can function as a conjunction. The use of this language unit has been described in the German language learning book *Netzwerk*. However, the description of the *Dafür* language unit associated with adverbial function and conjunction function is still limited, because the discussion of the development of the *Dafür* language unit structure has not been studied. Based on this, the study has the focus to describe the features of the *Dafür* language Unit's adverbs, the characteristics of the *Dafür* language unit conjunctions, and the changes in the field of the language unit of Morphosynthesis in paradigmatic and syntactically. This research is a qualitative descriptive study. The Data used in the study contained German texts in the book *Netzwerk*. The data is obtained by reading techniques and note taking techniques. As for analyzing the traits of adverbials and the characteristics of the conjunction using the theory of Götze and to analyze the development of the *Dafür* language unit structure with grammaticalisation theory. Based on adverbial theory, *dafür* language units as Adverbs can occupy *Vorfeld* or *Mittlefeld* positions. Related to the use of conjunction theory, *Dafür* language unit has its characteristic: *Dafür* language units are used to link two sentences, *dafür* language units as conjunctions can only occupy *Nachfeld* position on adversative sentences. In addition, according to the theory of Grammaticalization, in the field of paradigmatic morphosyntactic and syntactically *dafür* language units that serve as adverbs have an old structure because the *Dafür* language units have an unlimited relationship with other language units. Whereas, when the *Dafür* language unit serves as a subordinate conjunction adversative has a new structure, because the *Dafür* language unit has limited relations with other languages.

**Keywords:** Adverbs, conjunctions, grammaticalisation.

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Ada berbagai macam bahasa di dunia ini seperti bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Dalam bahasa terdapat ilmu linguistik, seperti fonologi, sintaksis, semantik. Bünting (1979:4) bahasa Jerman terdapat pembentukan kata. Pembentukan kata didalam bahasa Jerman dapat terjadi pada nomina, adjektiva, verba, kata keterangan dan kata sifat. Masing-masing kata memiliki fungsi dan juga kedudukan yang berbeda, seperti subjek, objek, kata kerja, kata adverbial dan kata penghubung atau konjungsi.

Satuan bahasa khususnya dalam bahasa Jerman memiliki keunikan tersendiri seperti satuan bahasa *dafür* yang berfungsi sebagai adverbial dan berfungsi sebagai konjungsi. Penggunaan satuan bahasa ini telah dideskripsikan dalam buku *Netzwerk*. Namun deskripsi terhadap satuan bahasa *dafür* yang terkait dengan fungsi adverbial dan fungsi konjungsi masih terbatas, karena bahasan terhadap perkembangan struktur satuan bahasa *dafür* belum pernah dikaji. Sehubungan dengan masalah ini, peneliti menggunakan teori adverbial dan teori konjungsi dari Götze. Selain 2 teori tersebut, penelitian ini juga menggunakan teori dari Henn-Memmescheimer, yakni teori gramatikalisasi. Berdasarkan hal ini, penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan ciri-ciri adverbial satuan bahasa *dafür*, ciri-ciri konjungsi satuan bahasa *dafür*, dan perubahan struktur satuan bahasa *dafür* bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan secara sintagmatis.

Teori gramatikalisasi dari merupakan salah satu teori linguistik yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan perubahan/perkembangan bahasa. Terdapat 3 macam bidang tataran linguistik dalam teori gramatikalisasi ini, yakni fonetik, (morfo)sintaksis, dan juga semantik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Terdapat parameter yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan atau perkembangan satuan bahasa baik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Pada bidang fonetik secara sintagmatis melalui proses fusi, sedangkan secara paradigmatis yakni reduksi bunyi. Pada bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis menggunakan parameter koalesens dan topologisasi, sedangkan secara paradigmatis menggunakan parameter paradigmatisasi dan obligatorifisasi. Pada bidang semantik secara paradigmatis menggunakan

parameter reduksi makna, sedangkan secara sintagmatis menggunakan synsemantisasi.

Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2016:134-135) terdapat juga tataran proses gramatikalisasi dengan parameter sintagmatis pada tabel I dan paradigmatis pada tabel II.

Tabel I. Gramatikalisasi secara sintagmatis

	Gramatikalisasi lemah (Struktur lama)	Proses >	Gramatikalisasi kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki bunyi yang lengkap, baik bunyi segmental maupun bunyi suprasegmental	Fusi	Satuan bahasa mengalami perubahan bunyi, baik bunyi secara segmental maupun bunyi secara suprasegmental
(Morfo) Sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak terikat atau ketergantungan dengan satuan bahasa lainnya	Koalesens	Satuan bahasa secara formal terikat atau bergantung dengan satuan bahasa lainnya.
	Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata	topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola urutan tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantisasi	Synsemantika

Tabel II. Gramatikalisasi secara paradigmatis

	Gramatikalisasi lemah (Struktur lama)	Proses >	Gramatikalisasi kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri-ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan
(Morfo) Sintaksis	Hubungan antar satuan bahasa tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan antar satuan bahasa terbatas
	Satuan bahasa dapat diubah atau diganti dengan satuan bahasa yang lain	Obligatorifisasi	Keterbatasan konkurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki ciri	Reduksi makna	Satuan bahasa

	semantik		mengalami reduksi ciri semantik
--	----------	--	---------------------------------

Berhubung satuan bahasa *dafür* memiliki sifat kompleks secara morfosintaksis dibandingkan dengan bidang fonetik maupun semantik, peneliti hanya berfokus pada bidang morfosintaksis. Pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens dan proses topologisasi. Pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan proses obligatorifisasi.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau di gambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian dengan metode ini diharapkan dapat menunjukkan data yang akurat mengenai deskripsi ciri-ciri satuan bahasa *dafür* sebagai adverbia, ciri-ciri satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi, serta deskripsi perubahan atau perkembangan satuan bahasa *dafür* pada buku ajar *Netzwerk*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku ajar *Netzwerk A2* dan *Netzwerk B1*. Buku ajar *Netzwerk A2* dan *B1* ini dipilih karena terdapat satuan bahasa *dafür* di dalamnya. Buku ajar *Netzwerk* merupakan cetakan terbaru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Buku ajar ini ditulis oleh Stefanie Dengler, Paul Rusch, Helen Schmit dan Tanja Sieber. Sedangkan data yang digunakan berupa teks-teks yang terdapat pada satuan bahasa *dafür* dalam buku *Netzwerk* tersebut. Data-data tersebut diperoleh dengan teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah analisis data seperti berikut :

1. Mendeskripsikan ciri-ciri satuan bahasa berdasarkan teori adverbia dan teori konjungsi Götze.
2. Mendeskripsikan perkembangan satuan bahasa *dafür* pada bidang (morfo)sintaksis berdasarkan teori gramatikalikasi.
3. Menyimpulkan hasil analisis data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada buku *Netzwerk* ditemukan 10 kalimat yang menggunakan satuan bahasa *dafür*.

Berikut merupakan data yang menggunakan satuan bahasa *dafür* yang telah ditemukan :

1. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)  
'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
2. *Dafür nehme ich mir viel*  
Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'
3. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
*dafür.*  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu..'
4. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit*  
Sub Verb Pron Adv  
*zwar nicht Vermeiden, sind dafür*  
Konj Neg Nom Verb Adv  
*aber äusserst Fruchtbar.*  
Adv Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:61)  
'Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.'
5. *Dafür gibt es eine interessante*  
Adv Verb Pron Art Adj  
*Erklärung.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:20)  
'Ada penjelasan yang menarik untuk ini.'
6. *Dafür hat Schule auch den*  
Adv Verb Nom Adv Art  
*Deutschen Schulpreis erhalten.*  
Nom Nom VIfn  
(Stefani Dengler, 2017:23)  
'Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.'
7. *Jeder Zweite würde gern länger*  
Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
Nom VIFn Konj Konj Verb

*das Geld.*

Art Nom

(Stefani Dengler, 2017:5)

‘Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.’

8. *Dafür* *Ist* *das* *Angebot* *Für*  
Adv Verb Art Nom Prep  
*Frühbucher* *noch* *viel* *Grösser.*  
Nom Pron Pron Adj

(Stefani Dengler, 2017:7)

‘Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.’

9. *Dafür* *braucht* *man* *viel* *Holz*  
Adv Verb Sub Pron Nom  
*und wir verbrauchen* *wichtige* *Ressourcen.*  
Konj Pron Verb Adj Nom

(Stefani Dengler, 2017:56)

‘Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.’

10. *Dafür* *muss* *man* *Viel* *ausgeben,*  
Konj Verb Sub Pron VIFn  
*das* *ist* *recht* *teuer.*  
Art Verb Adj Adj

(Stefani Dengler, 2017:136)

‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’

Dari hasil identifikasi 10 kalimat yang mengandung satuan bahasa *dafür*, dikelompokkan lagi menjadi dua bagian berbeda yakni konjungsi dan adverbial. Setiap jenis tersebut, memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Dari ciri-ciri itulah pengelompokan ini dilakukan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan penelitian.

### Satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial

Götze menjelaskan bahwa *Adverbial* dibagi menjadi beberapa bagian, yakni, *lokal*, *temporal*, *modal*, *kausal*, *pronominal*.

Adverbial merupakan satuan bahasa yang berfungsi menjelaskan keadaan dalam arti luas dan dapat digunakan dalam dua fungsi, yakni klausa independen atau bagian dari klausa (atribut) (1999:287). Götze menambahkan bahwa dalam bentuk dasarnya, adverbial selalu tidak ada habisnya terlepas dari bagaimana satuan bahasa itu digunakan (1999:288).

Satuan bahasa *dafür* ini masuk kedalam bagian *Pronominaladverbien*. Götze menjelaskan, bahwa pembentukan pronomal adverbial ini dengan rumus adverbial + preposisi. Caranya, satuan bahasa adverbial

terlebih dahulu lalu diikuti dengan satuan bahasa preposisi. Jika satuan bahasa preposisi tersebut diawali dengan huruf vokal, maka huruf (r) disisipkan untuk alasan pelafalan. Berikut merupakan Pronominal Adverbial menurut Götze (1999:299):

	<i>da(r)</i>	<i>hier-</i>	<i>wo(r)-</i>
<i>an</i>	<i>daran</i>	<i>hieran</i>	<i>woran</i>
<i>auf</i>	<i>darauf</i>	<i>hierauf</i>	<i>worauf</i>
<i>aus</i>	<i>daraus</i>	<i>hieraus</i>	<i>woraus</i>
<i>bei</i>	<i>dabei</i>	<i>hierbei</i>	<i>wobei</i>
<i>durch</i>	<i>dadurch</i>	<i>hierdurch</i>	<i>wodurch</i>
<i>für</i>	<i>dafür</i>	<i>hierfür</i>	<i>wofür</i>
<i>gegen</i>	<i>dagegen</i>	<i>hierin</i>	<i>wogegen</i>
<i>hinter</i>	<i>dahinter</i>	<i>hierhinter</i>	
<i>in</i>	<i>darin</i>	<i>hierin</i>	<i>worin</i>
<i>mit</i>	<i>damit</i>	<i>hiermit</i>	<i>womit</i>
<i>nach</i>	<i>danach</i>	<i>hiernach</i>	<i>wonach</i>
<i>neben</i>	<i>daneben</i>	<i>hierneben</i>	
<i>über</i>	<i>darüber</i>	<i>hierüber</i>	<i>worüber</i>
<i>um</i>	<i>darum</i>	<i>hierum</i>	<i>worum</i>
<i>unter</i>	<i>darunter</i>	<i>hierunter</i>	<i>worunter</i>
<i>von</i>	<i>davon</i>	<i>hiervon</i>	<i>wovon</i>
<i>vor</i>	<i>davor</i>	<i>hiervor</i>	<i>wovor</i>
<i>zu</i>	<i>dazu</i>	<i>hierzu</i>	<i>wozu</i>
<i>zwischen</i>	<i>dazwischen</i>	<i>hierzwischen</i>	

Sesuai dengan tabel tersebut, satuan bahasa *dafür* merupakan pronominal adverbial. Pronominal adverbial (*Pronominaladverbien*) berfungsi menggabungkan teks kedalam kalimat, posisinya ialah diawal atau diakhir kalimat, dan bisa berposisi sebelum atau sesudah Verba. Berikut adalah kalimat yang terdapat satuan bahasa *dafür* dengan fungsi *Adverbial*.

1. *Dafür* *nehme* *ich* *Mir* *viel*  
Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
‘Saya mengambil banyak waktu untuk itu.’

2. *Er* *interessiert* *sich* *aber* *nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
*dafür.*  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)

‘Tapi dia tidak tertarik dengan itu..’

3. *Auseinandersetzungen* *lassen* *sich* *derzeit*

Sub                      Verb      Pron      Adv  
*zwar nicht Vermeiden, sind dafür*  
 Konj   Neg      Nom              Verb      Adv  
*aber äusserst Fruchtbar.*

Adv      Adj              Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:61)

‘Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.’

4. *Dafür gibt es eine interessante*  
 Adv   Verb   Pron   Art      Adj  
*Erklärung.*

Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:20)

‘Ada penjelasan yang menarik untuk ini.’

5. *Dafür hat Schule auch den*  
 Adv      Verb      Nom      Adv      Art  
*Deutschen Schulpreis erhalten.*  
 Nom              Nom              VIfn

(Stefani Dengler, 2017:23)

‘Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.’

6. *Dafür ist das Angebot für*  
 Adv              Verb      Art      Nom      Prep  
*Frühbucher noch viel Grösser.*  
 Nom              Pron              Pron      Nom

(Stefani Dengler, 2017:7)

‘Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.’

7. *Dafür brsaucht Man viel Holz*  
 Adv      Verb              Sub      Pron      Nom  
*und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*  
 Konj      Pron      Verb              Adj      Nom

(Stefani Dengler, 2017:56)

‘Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.’

Tujuh (7) kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk A1, Netzwerk B1* dan di dalam kalimat tersebut mengandung satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial sesuai dengan ciri-ciri teori adverbial dari Götze.

### Satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi

Sama seperti Adverbial, Götze juga membagi *Konjunktion* menjadi 3 bagian dengan ciri-ciri yang berbeda, yakni *Koordinierende Konjunktion*, *Satzteilkonjunktion*, dan *Subordinierende Konjunktion*. *Koordinierende Konjunktion* berfungsi menghubungkan kalimat dengan tingkat klausa yang sama, seperti klausa utama dengan klausa utama, klausa bawah dengan klausa bawah. Menurut Götze (1999:315-316), secara semantik, *Koordinierende Konjunktion* dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti : *kopulativ, kausal, alternativ, adversativ, restriktiv,*

*dan konkretisierend*. Contoh kalimat *Koordinierende Konjunktion*:

1. *Gabriele geht zum Baden, und ich muss arbeiten.*
2. *Ich erfuhr, dass sie krank war und nicht kommen konnte.*
3. *Die Lehrer und die Kinder waren nicht da.*

Götze juga menjelaskan fungsi dari *Satzteilkonjunktion*, yakni menghubungkan bagian-bagian dari kalimat sederhana (*Satzglieder* atau *Attribute*) (1999:319). Di *Satzteilkonjunktion* hanya terdapat beberapa satuan bahasa, seperti *als, wie*. Satuan bahasa *wie* digunakan untuk menjelaskan kata sifat sedangkan satuan bahasa *als* digunakan untuk kalimat banding (*Komparativ*). Berikut contoh kalimat yang masuk ke dalam kelompok *Satzteilkonjunktion*:

1. *Er wird als gefährlich angesehen.*
2. *Sie benimmt sich wie verrückt.*

Sedangkan konjungsi subordinatif (*Subordinierende Konjunktionen*) berfungsi menghubungkan kalimat dari derajat yang berbeda yakni klausa utama dan klausa bawahan, induk kalimat dan anak kalimat. Sama seperti *Koordinierende Konjunktion*, Götze juga membagi *Subordinierende Konjunktion* menjadi beberapa kelompok berdasarkan penggunaannya, yakni *kausal, konsekutiv, kondisional, konzessiv, modal, temporal, vergleichend, adversative, final* (1999:320). Di dalam *Subordinierende Konjunktionen* satuan bahasa *dafür* ini masuk ke dalam kelompok *adversatif (adversative)*. Fungsi *dafür* disini ialah untuk memperkenalkan kalimat yang kontras dengan apa yang dinyatakan dalam klausa utama *Hauptsatz* (Götze,1999:324), atau satuan bahasa *dafür* digunakan untuk menghubungkan 2 kalimat. Dengan posisi *dafür* yang berada di tengah kalimat, tepat sesudah tanda koma, posisi *Nebensatz* ini juga bisa didepan.

Dari ciri-ciri tersebut, telah ditemukan 3 kalimat dari 10 kalimat yang ditemukan, satuan bahasa *dafür* yang berfungsi sebagai konjungsi, yakni sebagai berikut:

1. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
 Verb      Pron              Pron      Nom      Konj  
*Gibt es keine Klare Regel.*  
 Verb      Pron              Pron      Adj      Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:130)

‘Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.’

2. *Jeder Zweite würde gern länger*  
 Pron      Nom              Verb      Adj      Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
 Nom      VIFn              Konj      Konj      Verba  
*Das Geld.*  
 Art              Nom

(Stefani Dengler, 2017:5)

‘Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.’

3. *Dafür muss man viel ausgeben,*  
Konj Verba Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
Art Verba Adj Adj

(Stefani Dengler, 2017:136)

‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’

Tiga (3) kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk A1, Netzwerk B1* dan didalam kalimat tersebut mengandung satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial sesuai dengan ciri-ciri teori konjungsi dari Götze.

### Perkembangan satuan bahasa *dafür*

Pada bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis pada proses koalesens, satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial memiliki 2 fungsi yakni *Angabe* dan *Ergänzung*. *Angabe* merupakan kalimat yang tidak terikat, dimana ada atau tidak adanya satuan bahasa *dafür* tidak akan mempengaruhi kalimat tersebut. Sedangkan *Ergänzung* merupakan kalimat yang terikat, dimana ada dan tidak adanya satuan bahasa *dafür* sangat mempengaruhi kalimat tersebut. Dari tujuh kalimat yang digolongkan dalam adverbial, dibagi lagi menjadi dua kelompok sesuai fungsinya, yakni *Angabe* dan *Ergänzung*.

Kalimat yang berfungsi sebagai *Angabe* ada dua, yakni:

1. *Dafür nehme ich mir viel zeit.*
2. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit zwar nicht Vermeiden, sind dafür aber äusserst Fruchtbar.*
3. *Dafür ist das Angebot für Frühbucher noch vie Grösser.*

Kalimat yang berfungsi sebagai *Ergänzung* ada.

1. *Er interessiert sich aber nicht dafür.*
2. *Dafür gibt es eine interessante Erklärung.*
3. *Dafür hat Schule auch den Deutschen Schulpreis erhalten.*
4. *Dafür braucht Man viel Holz und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*

Sebagai fungsi *Angabe* pada kalimat (1) (2) (3), satuan bahasa *dafür* merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur lama. Karena sesuai dengan teori gramatikalisis secara sintagmatis melalui proses koalesens, bahwa ketika satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial secara formal tidak bergantung pada satuan bahasa yang lain maka termasuk kedalam struktur lama.

1. *Dafür nehme ich mir viel Zeit.*  
Adv Verb Pron Pron Pron

Nom

(Stefani Dengler, 2017:144)

‘Saya mengambil banyak waktu untuk itu.’

2. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit zwar nicht Vermeiden, sind dafür aber äusserst Fruchtbar.*  
Sub Verb Pron Adv  
Konj Neg Nom Verb Adv  
Adv Adj Nom

(Stefani Dengler, 2017:61)

‘Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.’

3. *Dafür ist das Angebot für Frühbucher noch viel Grösser.*  
Adv Verb Art Nom Prep  
Nom Pron Pron Nom

(Stefani Dengler, 2017:7)

‘Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.’

Sedangkan jika dibandingkan dengan fungsinya sebagai *Ergänzung*, satuan bahasa *dafür* pada kalimat (3) bergantung pada verba “*interessieren*” atau pada kalimat (4) bergantung pada verba “*geben*”, pada kalimat (5) *dafür* bergantung pada nomen “*Schulpreis*”, pada kalimat (6) bergantung pada nomen “*Holz*”. Karena melalui proses Koalesens, adverbial *dafür* dapat bergantung pada satuan bahasa lainnya, yaitu pada verba dan juga pada nomen. Sehingga satuan bahasa *dafür* disini memiliki struktur baru. Sesuai dengan teori gramatikalisis bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens, ketika satuan bahasa *dafür* berfungsi sebagai *Ergänzung* bergantung dengan satuan bahasa lain. Pada kasus ini, satuan bahasa *dafür* memiliki struktur baru.

3. *Er interessiert sich aber nicht dafür.*  
Pron Verb Pro Konj Neg

Adv

(Stefani Dengler, 2017:45)

‘Tapi dia tidak tertarik dengan itu..’

4. *Dafür gibt es eine interessante Erklärung.*  
Adv Verb Pron Art Adj

Nom

(Stefani Dengler, 2017:20)

‘Ada penjelasan yang menarik untuk ini.’

5. *Dafür hat Schule auch den Deutschen Schulpreis erhalten.*  
Adv Verb Nom Adv Art

Nom Nom Vifn

(Stefani Dengler, 2017:23)

‘Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.’

6. *Dafür* *Bräuch* *Man* *viel* *Holz*  
 Adv Verb Sub Pron Nom  
*und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*  
 Konj Pron Verb Adj Nom

(Stefani Dengler, 2017:56)

‘Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.’

Melalui proses yang sama, yaitu proses koalesens, satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi subordinatif adversativ sangat tergantung pada satuan bahasa lainnya, yaitu induk kalimat, seperti *Macht dir keine Sorgen* ‘Jangan khawatir’ pada kalimat (5). Pada kalimat (6) satuan bahasa *dafür* juga bergantung kepada induk kalimat, *Jeder Zweite würde gern länger Urlaub* ‘Setiap detik ingin berlibur lama’. Satuan bahasa *dafür* juga bergantung pada *das ist recht teuer* ‘itu cukup mahal’. Sesuai dengan teori grammatikalisasi pada bidang (morfo)sintaksis dengan proses koalesens, ketika satuan bahasa tergantung pada satuan bahasa lainnya menandakan bahwa satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi subordinatif adversativ memiliki struktur baru. Ada atau tidaknya *dafür* sangat mempengaruhi kalimat tersebut, menjadikan kalimat tersebut tidak bermakna atau menjadi kurang lengkap.

5. *Macht dir keine Sorgen, dafür*

Verb Pron Pron Nom Konj

*gibt es keine klare Regel.*

Verb Pron Pron Adj Nom

(Stefani Dengler, 2017:130)

‘Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.’

6. *Jeder Zweite würde gern länger*

Pron Nom Verb Adj Adj

*Urlaub machen, aber dafür fehlt*

Nom VIFn Konj Konj Verba

*das Geld.*

Art Nom

(Stefani Dengler, 2017:5)

‘Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.’

7. *Dafür muss man viel ausgeben,*

Konj Verba Sub Pron VIFn

*das ist recht teuer.*

Art Verba Adj Adj

(Stefani Dengler, 2017:136)

‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’

Pada bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis pada proses topologisasi, adverbial *dafür* memiliki kebebasan pola urutan kata pada kalimat (1) dan (2). Pada kalimat (1) satuan bahasa *dafür* menempati posisi *Vorfeld(VF)*, tepatnya sebelum verba *nehmen* ‘mengambil’. *Nehmen* menempati *Linke Klammer (LK)*, sedangkan ‘*ich mir viel Zeit*’ menempati posisi *Mittelfeld(MF)*.

*Dafür* juga bisa menempati posisi *Mittelfeld(MF)*, tepatnya diakhir kalimat sebelum tanda titik pada kalimat (2) *interessieren* menempati posisi *Linke Klammer (LK)*, *sich aber nicht dafür* menempati posisi *Mittelfeld*.

Sesuai dengan teori grammatikalisasi bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis pada proses topologisasi, ketika satuan bahasa mempunyai kebebasan pola mendadakan struktur tersebut ialah struktur lama.

1. *Dafür nehme ich mir viel*  
 Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*

Nom

(Stefani Dengler, 2017:144)

‘Saya mengambil banyak waktu untuk itu.’

2. *Er interessiert sich aber nicht*  
 Pron Verb Pron Konj Neg

*dafür.*

Adv

(Stefani Dengler, 2017:45)

‘Tapi dia tidak tertarik dengan itu.’

	VF	LK	MF	RK	NF
1.	<i>Dafür</i>	nehme	ich mir viel Zeit.		
2.	Er	interessiert	sich aber nicht <i>dafür.</i>		

Topologisasi ini membahas mengenai struktur dalam ketika satuan bahasa memiliki kebebasan pola kata dan sebaliknya, akan memiliki struktur baru ketika satuan bahasa memiliki pola urutan tertentu. Pada kalimat (1) dan (2) satuan bahasa *dafür* memiliki kebebasan pola urutan kata, bisa di *Vorfeld* pada kalimat (1), *Mittelfeld* pada kalimat (2) yang artinya satuan bahasa *dafür* memiliki struktur lama.

Sama seperti adverbial *dafür* melalui proses topologisasi, satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi subordinatif adversativ berstruktur baru, karena memiliki pola urutan kata tertentu. Dimana *dafür* hanya bisa menempati posisi *Nachfeld* pada kalimat (3). Kalimat majemuk, setelah tanda koma (,) langsung diposisikan sebagai *Nachfeld*. *Nachfeld* ini bisa ditaruh di depan (Götze, 1999:320), seperti kalimat (4). Pada

kalimat (5),(6),(7),(8) menghasilkan hasil yang sama, yakni satuan bahasa *dafür* bergantung kepada induk kalimat.

3. *Macht Dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt Es keine Klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)  
'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
4. ***Dafür*** *gibt es keine Klare*  
Konj Verb Pron Pron Adj  
*Regel, macht dir keine Sorgen.*  
Nom Verb Pron Pron Nom  
'Tidak ada aturan untuk itu, jangan khawatir.'
5. *Jeder Zweite würde gern länger*  
Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
Nom VIFn Konj Konj Verba  
*das Geld.*  
Art Nom  
(Stefani Dengler, 2017:5)  
'Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.'
6. *Aber dafür fehlt das Geld,*  
Konj Konj Verb Art Nom  
*Jeder Zweite würde gern länger*  
Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen,*  
Nom Verb  
(Stefani Dengler, 2017:5)  
'Tetapi tidak ada uang untuk itu, setiap detik ingin berlibur lebih lama.'
7. ***Dafür*** *muss man viel ausgeben,*  
Konj Verba Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
Art Verba Adj Adj  
(Stefani Dengler, 2017:136)  
'Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.'
8. *Das ist recht teuer, dafür*  
Konj Verba Sub Pron VIFn  
*muss man viel asgeben.*  
Art Verba Adj Adj  
(Stefani Dengler, 2017:136)  
'Itu cukup mahal, sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang.'

Pada bidang (morfo)sintaksis secara paradigmatis pada proses paradigmatisasi, satuan bahasa *dafür*, ketika berfungsi sebagai adverbial, mempunyai hubungan yang tidak terbatas dengan satuan bahasa yang lain. Contohnya, adverbial *dafür* pada kalimat (1) dengan

adverbial pronomina *hierfür* pada kalimat (2). Satuan bahasa *hierfür* merupakan sinonim dari satuan bahasa *dafür*, sehingga satuan bahasa *dafür* dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa lain tersebut tanpa mengubah makna dari kalimat aslinya. Satuan bahasa *hierfür* juga merupakan satu kelompok atau satu bidang dari satuan bahasa *dafür*, yakni pronominal adverbial (*Pronominaladverbien*).

1. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
***dafür.***  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu..'
2. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
***hierfür.***  
Adv  
'Tapi dia tidak tertarik dengan ini..'

Berlandaskan teori grammatikalisasi pada bidang (morfo)sintaksis secara paradigmatis, adverbial *dafür* merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur lama. Karena satuan bahasa *dafür* bisa diganti dengan satuan bahasa lain, seperti pada kalimat (2) adverbial pronomina *hierfür*.

Kemudian, dari penjelasan di atas dapat di garis bawahi bahwa satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama dengan penggunaan salah satu parameter dalam teori grammatikalisasi, yaitu proses paradigmatisasi pada analisis (morfo)sintaksis secara paradigmatis. Tetapi satuan bahasa *dafür* juga bisa mempunyai struktur baru ketika satuan bahasa tersebut memiliki hubungan yang terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Seperti pada kalimat (4) ketika satuan bahasa *dafür* berfungsi sebagai konjungtor subordinatif adversatif mempunyai keterbatasan hubungan dengan satuan bahasa dari kelompok atau bidang konjungtor subordinatif adversative lainnya. Seperti subjungtor *während* pada kalimat (5) atau subjungtor *stattdessen* pada kalimat (6). Sehingga ketika satuan bahasa *dafür* disubstitusikan dengan satuan bahasa lain tersebut, dapat mengubah makna dari kalimat asli tersebut.

4. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)

- ‘Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.’
5. *Macht dir keine Sorgen, während*  
 Verb Pron Pron Nom Konj  
*es keine klare Regel gibt.*  
 Pron Pron Adj Nom Verb  
 ‘Jangan khawatir sementara tidak ada aturan yang jelas.’
6. *Macht dir keine Sorgen, stattdessen*  
 Verba Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
 Verba Pron Pron Adj Nom  
 ‘Jangan khawatir sebagai gantinya tidak ada aturan yang jelas.’

Selanjutnya, pada bidang (morfo)sintaksis secara paradigmatis melalui proses obligatorifisasi bisa menghasilkan struktur baru jika satuan bahasa memiliki keterbatasan ketika disubsitusikan dengan bahasa lainnya. Pada kalimat (1) satuan bahasa *dafür* dapat disubsitusikan dengan satuan bahasa lain seperti *hierfür* ‘untuk ini’, *daraus* ‘darinya’, *dagegen* ‘disisi lain’, *darin* ‘dalam hal itu’. Dari sini dapat ditarik kesimpulan, bahwa satuan bahasa *dafür* memiliki struktur lama. Karena bisa disubsitusikan dengan satuan bahasa lain, sehingga memiliki hubungan tak terbatas dengan satuan bahasa lain.

1. *Dafür nehme ich mir viel*  
 Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
 Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:144)  
 ‘Saya mengambil banyak waktu untuk itu.’  
*Hierfür ‘untuk ini’ nehme ich mir viel Zeit.*  
*Daraus ‘darinya’*  
*Dagegen ‘disisi lain’*  
*Darin ‘dalam hal itu’*

Sedangkan pada bidang (morfo)sintaksis secara paradigmatis melalui proses obligatorifisasi satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai konjungsi menghasilkan struktur baru, sesuai dengan teori grammatikalisasi dimana ketika satuan bahasa *dafür* memiliki keterbatasan ketika disubsitusikan dengan satuan bahasa lain. Seperti pada kalimat (2) dimana satuan bahasa *dafür* hanya bisa disubsitusikan dengan *während* ‘sementara’, dan *stattdessen* ‘sebagai gantinya’.

2. *Dafür muss man viel ausgeben,*  
 Konj Verb Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
 Art Verb Adj Adj  
 (Stefani Dengler, 2017:136)

‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’  
***Während* ‘sementara’**  
***Stattdessen* ‘sebagai gantinya’**

Dari pembahasan diatas, sesuai dengan teori grammatikalisasi secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan proses obligatorisasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika satuan bahasa *dafür* berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama atau grammatikalisasi lemah. Namun sebaliknya, ketika satuan bahasa *dafür* tersebut berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur baru atau grammatikalisasi kuat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan artikel ilmiah dengan judul “Perkembangan Morfosintaksis Satuan Bahasa *Dafür* dalam Buku *Netzwerk*” dapat terselesaikan. Artikel ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian kelulusan studi sastra Jerman program strata satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya.

Penyusunan artikel ilmiah ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu membantu saya dengan doa.
2. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
3. Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.
4. Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Sastra Jerman.
5. Dr. Phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Artikel Ilmiah yang telah membimbing serta membantu dalam menulis artikel ilmiah ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini telah dikerjakan sebaik-baiknya oleh peneliti, namun peneliti menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, komentar, saran, dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan dalam upaya untuk penyempurnaan artikel ilmiah ini. Peneliti berharap artikel ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi bagi berbagai pihak terkait dengan kajian sastra.

### PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan teori adverbial dari Götze, satuan bahasa *dafür* ini masuk kedalam kelompok pronominal adverbial (*Pronominaladverbien*) yang berfungsi menggabungkan teks kedalam kalimat. Satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial memiliki ciri-ciri yakni, satuan bahasa *dafür* bisa menempati pada posisi *vorfeld* atau menempati posisi *mittelfeld* atau bisa juga menempati *nachfeld*.

Terkait penggunaan teori konjungsi dari Götze, satuan bahasa *dafür* masuk kedalam kelompok konjungsi subordinatif adversative. Berfungsi untuk memperkenalkan kalimat yang kontras dengan apa yang dinyatakan dalam klausa utama *Hauptsatz*. Satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi memiliki ciri-ciri : satuan bahasa *dafür* digunakan untuk menghubungkan 2 kalimat, satuan bahasa *dafür* sebagai konjungsi hanya bisa menempati posisi *nachfeld* pada kalimat adversativ.

Berdasarkan teori gramatikalisis pada bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens, satuan bahasa *dafür* sebagai adverbial memiliki dua fungsi yakni *Angabe* dan *Ergänzung*. Ketika berfungsi sebagai *Angabe*, satuan bahasa *dafür* memiliki struktur lama. Ketika berfungsi sebagai *Ergänzung* satuan bahasa *dafür* memiliki struktur baru. Melalui proses yang sama, satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur baru.

Pada bidang (morfo)sintaksis secara sintagmatis melalui proses topologisasi, satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama. Satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur yang baru.

Berdasarkan teori gramatikalisis pada bidang (morfo)sintaksis menghasilkan struktur yang berbeda-beda. Secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama namun, ketika satuan bahasa *dafür* itu berfungsi sebagai konjungsi, memiliki struktur baru. Secara paradigmatis melalui proses obligatorisasi satuan bahasa *dafür* ketika berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama, namun ketika satuan bahasa *dafür* berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur baru.

### Saran

Dari penelitian yang berjudul perkembangan morfosintaksis satuan bahasa *dafür* pada buku *Netzwerk* ada saran dari penulis yakni, diperlukannya penelitian lebih lanjut. Misalnya, dengan melengkapi perkembangan satuan bahasa *dafür* pada bidang semantik atau dengan menggunakan satuan bahasa lain yang serupa. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai ilmu linguistik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bünting, Karl-Dierte. 1979. *Einführung in die Linguistik*. Authäme Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Dengler, Stefanie dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefanie dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Kursbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Duden. 2009. *Die Grammatik 3*. Leipzig: Dudenverlag.
- Götz, Lutz. 1999. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Bertelsmann Lexicon Verlag.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Agus. 2015. *Da sebagai adverbial ataukah konjungtor?*. Paramasastra,2(1).
- Ridwan, Agus. 2016. *Grammatikalisis Verba Haben dan Sein*. Paramasastra,3(1)
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

## **MORFOSINTAXIS DER GRAMMATIKALISIERUNG DAFÜR IM NETZWERK**

**Yani Rohmadani**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Yanirohmadani16020504020@mhs.unesa.ac.id](mailto:Yanirohmadani16020504020@mhs.unesa.ac.id)

**Agus Ridwan**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[agusridwan@unesa.ac.id](mailto:agusridwan@unesa.ac.id)

### **Auszug**

Die Spracheinheit, vor allem im Deutschen, hat ihre eigene Einzigartigkeit, wie z.B. Spracheinheiten, die als Adverbien dienen und als Konjunktion fungieren können. Der Gebrauch dieser Spracheinheit wurde im deutschsprachigen Lernbuch Netzwerk beschrieben. Die Beschreibung der Spracheinheit, die mit adverbialer Funktion und Konjunktion verbunden ist, ist jedoch noch begrenzt, da die Diskussion über die Entwicklung der Spracheinheitsstruktur nicht untersucht wurde. Auf dieser Grundlage konzentriert sich die Studie darauf, die Merkmale der Adverbien der Sprache Unit, die Merkmale der Konjunktionen der Sprache und die Veränderungen im Bereich der Spracheinheit der Morphosynthese in paradigmatisch und syntaktisch zu beschreiben. Diese Forschung ist eine qualitative beschreibende Studie. Die in der Studie verwendeten Daten enthielten deutsche Texte im Buch Netzwerk. Die Daten werden durch Lesetechniken und Noterfassungstechniken gewonnen. Was die Analyse der Merkmale von Adverbien und die Eigenschaften der Konjunktion anhand der Götze-Theorie betrifft, und die Entwicklung der Struktur der Spracheinheit mit der Gramaticalisierungstheorie zu analysieren. Basierend auf der Adverbialtheorie können Spracheinheiten als Adverbes Vorfeld- oder Mittelfeld-Positionen besetzen. Bezogen auf die Verwendung der Konjunktionstheorie hat die Spracheinheit ihr Merkmal: Spracheinheiten werden verwendet, um zwei Sätze zu verknüpfen, da Spracheinheiten als Konjunktionen nur nachfeld-Positionen auf adversativen Sätzen einnehmen können. Darüber hinaus haben nach der Theorie der Gramaticalisierung im Bereich der paradigmatischen morphosyntaktischen und syntaktisch dienenden Spracheinheiten eine alte Struktur, weil die Spracheinheiten eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten haben. Während, wenn die Spracheinheit als untergeordnete Konjunktion dient, hat das Adversative eine neue Struktur, weil die Spracheinheit nur begrenzte Beziehungen zu anderen Sprachen hat.

**Schlüsselwörter:** adverb, konjunktion, gramicalisierung

### **Abstract**

The language unit, especially in German, has its own uniqueness, such as dafür language units that can serve as adverbs and can function as a conjunction. The use of this language unit has been described in the German language learning book Netzwerk. However, the description of the Dafür language unit associated with adverbial function and conjunction function is still limited, because the discussion of the development of the Dafür language unit structure has not been studied. Based on this, the study has the focus to describe the features of the Dafür language Unit's adverbs, the characteristics of the Dafür language unit conjunctions, and the changes in the field of the language unit of Morphosynthesis in paradigmatic and syntactically. This research is a qualitative descriptive study. The Data used in the study contained German texts in the book Netzwerk. The data is obtained by reading techniques and note taking techniques. As for analyzing the traits of adverbians and the characteristics of the conjunction using the theory of Götze and to analyze the development of the Dafür language unit structure with gramaticalisation theory. Based on adverbial theory, dafür language units as Adverbes can occupy Vorfeld or Mittelfeld positions. Related to the use of conjunction theory, Dafür language unit has its characteristic: Dafür language units are used to link two sentences, dafür language units as conjunctions can only occupy Nachfeld position on adversative sentences. In addition, according to the theory of Gramaticalization, in the field of paradigmatic morphosyntactic and syntactically dafür language units that serve as adverbs have an old structure because the Dafür language units have an unlimited relationship with other language units. Whereas, when the Dafür language unit serves as a subordinate conjunction adversative has a new structure, because the Dafür language unit has limited relations with other languages.

**Keywords:** Adverbes, conjunctions, gramaticalisation.

Sprache ist eines der wichtigsten Kommunikationsmittel im Leben. Es gibt verschiedene Sprachen in der Welt wie Deutsch, Englisch, Arabisch und so weiter. In Sprachen gibt es Sprachwissenschaften, wie Phonologie, Syntaktik, Semantik. Bünting (1979:4) Deutsch ist ein Wortbild. Die Bildung deutscher Wörter kann in Substantiven, Adjektiven, Verben, Adverbien und Adverbien auftreten. Jedes Wort hat seine eigenen Funktionen und auch verschiedene Positionen, wie Themen, Objekte, Verben, Adverbien und Interconnective oder Konjunktionen. Insbesondere die Spracheinheit im Deutschen hat ihre eigene Einzigartigkeit, wie die Spracheinheit, die als Adverbial und Konjunktion dient. Die Verwendung dieser Spracheinheit wurde in Netzwerks Buch beschrieben. Die Beschreibung der Dafür Spracheinheit, die mit der Funktion von Adverbien und Konjunktionen verbunden ist, ist jedoch nach wie vor begrenzt, da die Diskussion über die Entwicklung der Dafür Spracheinheitsstruktur nicht untersucht wurde. Im Zusammenhang mit dieser Ausgabe verwenden die Forscher die Adverbialtheorie und Konjunktionstheorie von Götze. Neben den beiden Theorien verwendet die Forschung auch die Theorie von Henn-Memmesheimer, die Grammatisierungstheorie. Basierend auf diesem Schwerpunkt konzentriert sich die Studie auf die Beschreibung der adverbialen Merkmale der Spracheinheit, die Merkmale der Dafür-Spracheinheitskonjunktionen und die Veränderungen in der Struktur der Dafür-Sprache des Morphosynthese-Feldes in paradigmatisch und syntagmatisch. Die grammatikalische Theorie ist eine der linguistischen Theorien, die verwendet werden können, um Sprachwechsel/-entwicklung zu beschreiben. Es gibt drei Arten von Sprachgebieten in dieser grammatikalischen Theorie, phonetische, syntaktische (Morfo)Syntax, sowie paradigmatische und synthetische Semantik. Es gibt Parameter, die verwendet werden, um Änderungen oder die Entwicklung von Spracheinheiten sowohl von paradigmatisch als auch syntagmatische zu beschreiben. Das phonetische Feld ist syntagmatisch durch den Fusionsprozess, während das Paradigma eine Schallreduktion ist. Im Feld (MORFO) Die Syntax erfolgt syntagmatisch unter Verwendung der Koalesens und Topologisierungparameter, während paradigmatisch die Parameter Paradigmatisierung und Obligatorifizierung verwendet. In einem

## EINFÜHRUNG

paradigmatischen semantischen Feld verwenden Sie die BedeutungReduktionsparameter, während syntagmatisch mit Synsemantisierung.

Henn-Memmesheimer (in Ridwan 2016:134-135) Es gibt auch einen grammatikalischen Prozess mit den Synchronisationsparametern in Tabelle I und Paradigma in Tabelle II.

Tabelle II. Grammatikalisch syntagmatisch

	Schwache Gramisierung (Alte Struktur)	Prozess >	Starke Gramisierung (neue Struktur)
Phonetisch	Die Spracheinheit hat einen kompletten Klang sowohl von segmentalen als auch von suprasegmentalen	Fusi	Spracheinheit, die das Schmelzen oder Verändern des Klangs erlebt, sowohl segmentaler als auch suprasegmentaler Klang
(Morfo) Syntax	Die Spracheinheit ist formal nicht von anderen Spracheinheiten abhängig	Koalesens	Spracheinheiten hängen formal von anderen Spracheinheiten ab
	Die Spracheinheit hat eine Wortreihenfolge-Musterfreiheit	Topologisierung	Die Spracheinheit hat ein bestimmtes Wortreihenfolgemuster
Phonetisch	Autosemantika	Synsemantisierung	Synsemantika

Tabelle I. paradigmatische Gramisierung

	Schwache Gramisierung (Alte Struktur)	Prozess >	Starke Gramisierung (neue Struktur)
Phonetisch	Die Spracheinheit verfügt über eine vollständige phonetische Funktion	Schallreduzierung	Phonetische Charakterisierung von Spracheinheiten mit Änderungen oder Verlierungen

			n
(Morfo) Syntax	Die Beziehungen der Spracheinheit zu anderen Spracheinheiten sind unbegrenzt	Paradigmatisierung	Die Sprache der Beziehungseinheit mit anderen Spracheinheiten ist begrenzt.
	Spracheinheiten können durch andere Spracheinheiten ersetzt werden	Obligatorisierung	Parallelitätseinschränkungen
Semantische	Die Spracheinheit verfügt über einen semantischen Funktionssatz	Reduktion Bedeutung	Die Spracheinheit weist eine Reduzierung der semantischen Merkmale auf

Da die Spracheinheit im Vergleich zu den phonetischen und semantischen Feldern eine morphologische komplexe Eigenschaft hat, konzentrieren sich die Forscher nur auf das Feld der morphosyntaktischen. Im Bereich der Morphosynthese wird syntaktisch durch Zusammengeschlossenprozesse und topologische Prozesse. Im Bereich der Morphosyntactic ist paradigmatisch durch den Prozess der Paradizatisierung und der Obligatorisierung Prozess.

**METHODE**

Diese Forschung ist eine Studie mit qualitativen beschreibenden Methoden. Qualitative Forschung ist eine Studie, die verwendet wird, um die Qualitäten oder Privilegien eines sozialen Einflusses zu untersuchen, zu entdecken, zu beschreiben und zu erklären, die nicht durch einen quantitativen Ansatz erklärt, gemessen oder beschrieben werden können (Saryono, 2010). Die Forschung mit dieser Methode soll genaue Daten über Beschreibungen der Merkmale der Spracheinheit als Adverb, die Merkmale der Spracheinheit als Konjunktion sowie Beschreibungen von Änderungen oder Entwicklungen der dafür Spracheinheit des Buchlehrbuchs Netzwerk aufzeigen. Die in dieser Studie verwendeten Datenquellen waren die Bücher des Netzwerks A2 und des Netzwerks B1. Das Lehrnetzwerk A2 und B1 wird ausgewählt, weil es eine Spracheinheit gibt. Das Lehrbuch von Netzwerk ist der neueste Druck, der beim Erlernen der deutschen

Sprache verwendet wird. Buku ajar ini ditulis oleh Stefanie Dengler, Paul Rusch, Helen Schmit dan Tanja Sieber. Dabei werden die Texte in der Spracheinheit im Netzwerkbuch verwendet. Die Daten werden durch Lesetechniken und Noterfassungstechniken gewonnen. Die Datenanalyseschritte sind wie folgt:

1. Beschreibt die Merkmale einer Spracheinheit basierend auf der Adverbialtheorie und der Götze-Konjunktionstheorie.
2. Beschreibt die Entwicklung der dafür Spracheinheit der syntaktischen (Morfo)Syntax auf der Grundlage der grammatikalischen Theorie.
3. Schließt Datenanalyseergebnisse ab.

**ERGEBNISSE UND DISKUSSION**

In Bezug auf die in dieser Studie verwendeten Daten fand das Buch Netzwerk 10 Sätze mit Hilfe von Spracheinheiten. Im Folgenden sind die Daten, die die gefundenen Spracheinheiten verwenden:

1. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)  
'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
2. *Dafür nehme ich mir viel*  
Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'
3. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
*dafür.*  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu..'
4. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit*  
Sub Verb Pron Adv  
*zwar nicht Vermeiden, sind dafür*  
Konj Neg Nom Verb Adv  
*aber äusserst Fruchtbar.*  
Adv Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:61)  
'Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.'

5. *Dafür gibt es eine interessante*  
 Adv Verb Pron Art Adj  
*Erklärung.*  
 Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:20)  
 ‘Ada penjelasan yang menarik untuk ini.’
6. *Dafür hat Schule auch den*  
 Adv Verb Nom Adv Art  
*Deutschen Schulpreis erhalten.*  
 Nom Nom Vfn  
 (Stefani Dengler, 2017:23)  
 ‘Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.’
7. *Jeder Zweite würde gern länger*  
 Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
 Nom VIFn Konj Konj Verb  
*das Geld.*  
 Art Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:5)  
 ‘Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.’
8. *Dafür Ist das Angebot Für*  
 Adv Verb Art Nom Prep  
*Frühbucher noch viel Grösser.*  
 Nom Pron Pron Adj  
 (Stefani Dengler, 2017:7)  
 ‘Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.’
9. *Dafür braucht man viel Holz*  
 Adv Verb Sub Pron Nom  
*und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*  
 Konj Pron Verb Adj Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:56)  
 ‘Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.’
10. *Dafür muss man Viel ausgeben,*  
 Konj Verb Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
 Art Verb Adj Adj  
 (Stefani Dengler, 2017:136)  
 ‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’

Eigenschaften. Von diesen Merkmalen wird die Gruppierung durchgeführt. Diese Gruppierung dient der Förderung der Forschung.

#### Dafür als Adverbial

Götze erklärt, dass Adverbialien in mehrere Teile unterteilt sind, nämlich lokal, zeitlich, modal, kausal, pronominal. Adverbialien sind eine Spracheinheit, die dazu dient, den Zustand im weitesten Sinne zu erklären und in zwei Funktionen verwendet werden kann, nämlich der unabhängigen Klausel oder einem Teil der Klausel (Attribut) (1999:287). Götze fügte hinzu, dass Adverbialien in ihrer Grundform immer endlos seien, unabhängig davon, wie glücklich die Spracheinheit verwendet wird (1999:288). Die Spracheinheit wird in den Abschnitt Pronominaladverbialien eingetragen. Götze erklärte, dass die Bildung dieser pronominalen Adverbialien mit der Formel der adverbialen + Präposition. Auf die erste Spracheinheit von Adverbialien folgt eine Präposition-Spracheinheit. Wenn die Präposition-Spracheinheit mit einem Vokal beginnt, wird der Buchstabe (R) aus Aussprachegründen aufgelöst. Folgende sind Pronominal Adverbialien nach Götze (1999:299):

	<i>da(r)</i>	<i>hier-</i>	<i>wo(r)-</i>
<i>an</i>	<i>daran</i>	<i>hieran</i>	<i>woran</i>
<i>auf</i>	<i>darauf</i>	<i>hierauf</i>	<i>worauf</i>
<i>aus</i>	<i>daraus</i>	<i>hieraus</i>	<i>woraus</i>
<i>bei</i>	<i>dabei</i>	<i>hierbei</i>	<i>wobei</i>
<i>durch</i>	<i>dadurch</i>	<i>hierdurch</i>	<i>wodurch</i>
<i>für</i>	<i>dafür</i>	<i>hierfür</i>	<i>wofür</i>
<i>gegen</i>	<i>dagegen</i>	<i>hierin</i>	<i>wogegen</i>
<i>hinter</i>	<i>dahinter</i>	<i>hierhinter</i>	
<i>in</i>	<i>darin</i>	<i>hierin</i>	<i>worin</i>
<i>mit</i>	<i>damit</i>	<i>hiermit</i>	<i>womit</i>
<i>nach</i>	<i>danach</i>	<i>hiernach</i>	<i>wonach</i>
<i>neben</i>	<i>daneben</i>	<i>hierneben</i>	
<i>über</i>	<i>darüber</i>	<i>hierüber</i>	<i>worüber</i>
<i>um</i>	<i>darum</i>	<i>hierum</i>	<i>worum</i>
<i>unter</i>	<i>darunter</i>	<i>hierunter</i>	<i>worunter</i>
<i>von</i>	<i>davon</i>	<i>hiervon</i>	<i>wovon</i>
<i>vor</i>	<i>davor</i>	<i>hiervor</i>	<i>wovor</i>
<i>zu</i>	<i>dazu</i>	<i>hierzu</i>	<i>wozu</i>
<i>zwischen</i>	<i>dazwischen</i>	<i>hierzwischen</i>	

Der Tabelle zufolge ist die dafür Spracheinheit eine pronominal Adverbialien. Pronominal Adverbialien (Pronominaladverbialien) funktionieren, um Text in Sätze zu integrieren, seine Position befindet sich am Anfang

Aus den Ergebnissen der Identifizierung von 10 Sätzen, die Spracheinheiten enthalten, werden zwei verschiedene Teile eingeteilt: Konjunktion und Adverbialien. Jeder dieser Typen hat unterschiedliche

oder Ende von Sätzen und kann vor oder nach dem Verb positioniert werden. Hier ist der Satz, dass es eine Einheit der Sprache *dafür* mit Adverbia Funktion.

1. *Dafür nehme ich Mir viel*  
Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'
2. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
*dafür.*  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu..'
3. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit*  
Sub Verb Pron Adv  
*zwar nicht Vermeiden, sind dafür*  
Konj Neg Nom Verb Adv  
*aber äusserst Fruchtbar.*  
Adv Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:61)  
'Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.'
4. *Dafür gibt es eine interessante*  
Adv Verb Pron Art Adj  
*Erklärung.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:20)  
'Ada penjelasan yang menarik untuk ini.'
5. *Dafür hat Schule auch den*  
Adv Verb Nom Adv Art  
*Deutschen Schulpreis erhalten.*  
Nom Nom VIfn  
(Stefani Dengler, 2017:23)  
'Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.'
6. *Dafür ist das Angebot für*  
Adv Verb Art Nom Prep  
*Frühbucher noch viel Grösser.*  
Nom Pron Pron Nom  
(Stefani Dengler, 2017:7)  
'Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.'
7. *Dafür brsaucht Man viel Holz*  
Adv Verb Sub Pron Nom  
*und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*  
Konj Pron Verb Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:56)  
'Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.'

Tujuh (7) kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk A1, Netzwerk B1* dan di dalam kalimat tersebut mengandung satuan bahasa *dafür* sebagai adverbia sesuai dengan ciri-ciri teori adverbia dari Götze.

### **Dafür als Konjunktion**

Wie bei Adverbes teilt Götze auch die Konjunktion in drei Teile mit unterschiedlichen Zügen auf, nämlich Koordinate konjukntion, Satzteilkonjunktion und Subordinierende Konjunktion. Die koordinierende Konjunktion-Funktion verbindet Sätze mit derselben Klauselenebene, wie z. B. die Hauptklausel mit der Hauptklausel, die untere Klausel mit der bottom-Klausel. Laut Götze (1999:315-316) wurde der Koordinator von Konjukntion semantisch in mehrere Gruppen eingeteilt, wie Kopulativ, Kausal, Alternativ, Adversativ, restriktiv und konkretiert. Beispiel für die Satzkoordinator-Koordination Ierende:

1. *Gabriele geht zum Baden, und ich muss arbeiten.*
2. *Ich erfuhr, dass sie krank war und nicht kommen konnte.*
3. *Die Lehrer und die Kinder waren nicht da.*

Götze erklärt auch die Funktion der Satzteilkonjunktion, d.h. das Verknüpfen von Teilen einfacher Sätze (Satzglieder oder Attribut) (1999:319). In Satzteilkonjunktion gibt es nur wenige Spracheinheiten, wie ALS, wie. Die Sprache Wie wird verwendet, um die Adjektive zu beschreiben, während die ALS-Spracheinheit für vergleichende Sätze (Komparativ) verwendet wird. Hier ist ein Beispiel für einen Satz, der in die Satzteilkonjunktion-Gruppe geht:

1. *Er wird als gefährlich angesehen.*
2. *Sie benimmt sich wie verrückt.*

Während die unterbordinativen Konjunktionen (Subordinierende Konjunktionen) dazu dienen, Sätze unterschiedlichen Grades zu verbinden, nämlich den Hauptsatz und Nebensätze, Elternsätze und Sätze. Ähnlich wie der Konjukntion-Koordinator teilt Götze auch die Subordinierende Konjunktion aufgrund ihrer Verwendung in mehrere Gruppen ein, nämlich kausal, Consequtiv, konditional, Konzessiv, Kapital, Zeitlich, Vergleichend, adversativ, Final (1999:320). In der unterbordinierenden Konjunktionen wurde die Spracheinheit in eine adversative Gruppe eingegliedert. Dabei geht es darum, einen Satz einzuführen, der im Gegensatz zu dem steht, was im Hauptsatz-Hauptsatz (Götze,1999:324) ausgedrückt wird, oder die Spracheinheit wird verwendet, um 2 Sätze zu verknüpfen. Mit der Position der Stelle in der Mitte des Satzes, direkt nach dem Komma, kann auch die Position des Nebensatzes vorne sein. Aus diesen

Merkmalen wurden 3 Sätze von 10 Sätzen gefunden, die Spracheinheit, die als Konjunktion fungierte:

1. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*Gibt es keine Klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)  
'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
2. *Jeder Zweite würde gern länger*  
Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
Nom VIFn Konj Konj Verba  
*Das Geld.*  
Art Nom  
(Stefani Dengler, 2017:5)  
'Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.'
3. *Dafür muss man viel ausgeben,*  
Konj Verba Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
Art Verba Adj Adj  
(Stefani Dengler, 2017:136)  
'Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.'

Drei (3) Sätze sind Sätze im Netzwerk A1, Netzwerk B1 und in diesem Satz *dafür* Spracheinheiten als Adverb nach Götzes Konjunktionstheorie enthalten.

### Entwicklung *Dafür* Spracheinheitstrukturen

Im syntaktisch syntaktischen (morfo) Feld des Coalesens-Prozesses hat die Sprache als Adverbial zwei Funktionen, nämlich Angabe und Ergänzung. Es handelt sich um einen ungebundenen Satz, bei dem die Spracheinheit den Satz nicht beeinflusst oder nicht hat. Während es sich um einen gebundenen Satz handelt, wo es eine Spracheinheit gibt und das keine Spracheinheit vorhanden ist, wirkt sich das stark auf den Satz aus. Von den sieben Sätzen, die in Adverb eingeteilt sind, nach der Funktion in zwei Gruppen eingeteilt, nämlich Angabe und Ergänzung. Der Satz, der als "Angabe" dient, sind zwei, nämlich:

1. *Dafür nehme ich mir viel zeit.*
2. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit zwar nicht Vermeiden, sind dafür aber äusserst Fruchtbare.*
3. *Dafür ist das Angebot für Frühbuche noch vie Grösser.*

Der Satz, der als Ergänzung dient, existiert.

1. *Er interessiert sich aber nicht dafür.*
2. *Dafür gibt es eine interessante Erklärung.*

3. *Dafür hat Schule auch den Deutschen Schulpreis erhalten.*
4. *Dafür braucht Man viel Holz und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*

Als Funktion in Satz (1) (2) (3) ist die Spracheinheit *dafür* eine Spracheinheit, die eine alte Struktur hat. Denn nach der Theorie der Grammaticalisierung ist synthetisch durch den Koalesenprozess, dass, wenn die Spracheinheit als formales Adverbial nicht von den anderen Spracheinheiten abhängt, sie zur alten Struktur gehört.

1. *Dafür nehme ich mir viel*  
Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'
2. *Auseinandersetzungen lassen sich derzeit*  
Sub Verb Pron Adv  
*zwar nicht Vermeiden, sind dafür*  
Konj Neg Nom Verb Adv  
*aber äusserst Fruchtbare.*  
Adv Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:61)  
'Perselisihan saat ini tidak dapat dihindari, tetapi sangat bermanfaat.'
3. *Dafür ist das Angebot für*  
Adv Verb Art Nom Prep  
*Frühbuche noch viel Grösser.*  
Nom Pron Pron Nom  
(Stefani Dengler, 2017:7)  
'Penawaran untuk pemesanan awal jauh lebih besar.'

Während sich die *dafür* Spracheinheit in Sätzen (3) im Vergleich zu ihrer Funktion als Ergänzung auf das "interessieren" Verb oder in Sätzen (4) abhängig vom "geben" Verb stützt, hängt im Satz (5) der Nomen "Schulpreis", in Satz (6) abhängig von den Nomen. Denn durch den Koalesens-Prozess können *dafür* Adverb auf andere Spracheinheiten angewiesen sein, die auf Verben und auch in Nomen basieren. Die Spracheinheit hat hier also eine neue Struktur. Nach der grammatikalischen Theorie des morphosyntaktischen Feldes erfolgt syntaktisch durch den Koalesenprozess, wenn die Spracheinheit je nach anderen Spracheinheiten als Ergänzung fungiert. In diesem Fall hat die Spracheinheit eine neue Struktur.

3. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pro Konj Neg  
*dafür.*

- Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu..'
4. **Dafür** gibt es eine interessante  
Adv Verb Pron Art Adj  
*Erklärung.*  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:20)  
'Ada penjelasan yang menarik untuk ini.'
5. **Dafür** hat Schule auch den  
Adv Verb Nom Adv Art  
*Deutschen Schulpreis erhalten.*  
Nom Nom VIfn  
(Stefani Dengler, 2017:23)  
'Sekolah juga telah menerima penghargaan sekolah Jerman untuk ini.'
6. **Dafür** bräucht man viel Holz  
Adv Verb Sub Pron Nom  
*und wir verbrauchen wichtige Ressourcen.*  
Konj Pron Verb Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:56)  
'Anda membutuhkan banyak kayu untuk ini dan kami menggunakan sumber daya penting.'

Durch den gleichen Prozess, den Zusammenlegungsprozess, ist die *dafür* Spracheinheit als unterbordinative Konjunktion adversativ in hohem Maße von anderen Spracheinheiten abhängig, d.h. dem übergeordneten Satz, wie Macht dir keine Sorgen 'keine Sorge' in Satz (5). Im Satz (6) ist die Spracheinheit auch vom Elternsatz abhängig, Jeder würde Zweite gern länger Urlaub 'jede Sekunde will einen langen Urlaub'. Die Spracheinheit *dafür* setzt auch auf Das ist recht teuer 'Es ist ziemlich teuer'. In Übereinstimmung mit der Grammatikalisierungstheorie des Syntaktikfeldes (Morfo) mit dem Coalesens-Prozess bedeutet dies, dass die *dafür* Spracheinheit als unterbordinative Konjunktion von Adversativ eine neue Struktur hat, wenn die Spracheinheit von anderen Spracheinheiten abhängt. Ob der Satz stark beeinflusst wird oder nicht, das Urteil ist bedeutungslos oder unvollständig.

5. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
Verb Pron Pron Adj Nom  
(Stefani Dengler, 2017:130)  
'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
6. *Jeder Zweite würde gern länger*  
Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*

- Nom VIFn Konj Konj Verba  
*das Geld.*  
Art Nom  
(Stefani Dengler, 2017:5)  
'Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.'
7. **Dafür** muss man viel ausgeben,  
Konj Verba Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
Art Verba Adj Adj  
(Stefani Dengler, 2017:136)  
'Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.'

In (Morfo)syntaktisch syntagmatischen Feldern im Topologisierungprozess haben *dafür* Adverbes die Freiheit des Wortordnungsmusters in Sätzen (1) und (2). Im Satz (1) nimmt die Spracheinheit die Position von Vorfeld (VF) ein, genau vor dem Verb nehmen "nehmen". Nehmen nimmt die Linke Klammer (LK) ein, während die 'Ich mir viel Zeit' die Position von Mittlefeld (MF) einnimmt.

*Dafür* kann auch die Position von Mittlefeld (MF) einnehmen, genau am Ende des Satzes vor dem Punkt im Satz (2) die Position der Linken Klammer (LK) einnehmen, sich aber nicht für die Position von Mittlefeld besetzt.

In Übereinstimmung mit der Theorie der Syntax der Feldgrammatisierung (Morfo)syntaktisch im topologischen Prozess, wenn die Spracheinheit die Freiheit der Mustermenagisierung der Struktur hat, ist die alte Struktur.

1. **Dafür** nehme ich mir viel  
Adv Verb Pron Pron Pron  
Zeit.  
Nom  
(Stefani Dengler, 2017:144)  
'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'
2. *Er interessiert sich aber nicht*  
Pron Verb Pron Konj Neg  
**dafür.**  
Adv  
(Stefani Dengler, 2017:45)  
'Tapi dia tidak tertarik dengan itu.'

	VF	LK	MF	RK	NF
1.	<i>Dafür</i>	nehme	ich mir viel Zeit.		
2.	Er	interessiert	sich aber nicht <i>dafür.</i>		

Diese Topologisierung diskutiert die innere Struktur, wenn die Spracheinheit die Freiheit des Wortmusters hat und umgekehrt, wird eine neue Struktur haben, wenn die Spracheinheit ein bestimmtes Sequenzmuster hat. In Satz (1) und (2) *dafür* Spracheinheit hat die Freiheit des Wortfolgemusters, kann in Vorfeld in Satz (1), Mittelfeld in Satz (2) bedeutet, dass die Spracheinheit eine alte Struktur hat. Genau wie Adverbien durch den topologischen Prozess sind Spracheinheiten als unterbordinative Konjunktion neu strukturierte Adversativ, weil sie ein Muster einer bestimmten Wortfolge haben. Wo *dafür* nur nachfeld Position in Satz (3) besetzen kann. Der zusammengesetzte Satz wird nach einem Komma (,) sofort als Nachfeld positioniert. Dieses Nachfeld kann vorn platziert werden (Götze, 1999:320), wie es Satz (4) heißt. In den Sätzen (5), (6), (7), (8) ergibt sich das gleiche Ergebnis, die Spracheinheit *dafür* Einheit hängt vom übergeordneten Satz ab.

3. *Macht Dir keine Sorgen, dafür*  
 Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt Es keine Klare Regel.*  
 Verb Pron Pron Adj Nom

(Stefani Dengler, 2017:130)

‘Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.’

4. ***Dafür*** *gibt es keine Klare*  
 Konj Verb Pron Pron Adj  
*Regel, macht dir keine Sorgen.*  
 Nom Verb Pron Pron Nom

‘Tidak ada aturan untuk itu, jangan khawatir.’

5. *Jeder Zweite würde gern länger*  
 Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen, aber dafür fehlt*  
 Nom VIFn Konj Konj Verba  
*das Geld.*  
 Art Nom

(Stefani Dengler, 2017:5)

‘Setiap detik ingin berlibur lebih lama, tetapi tidak ada uang untuk itu.’

6. *Aber dafür fehlt das Geld,*  
 Konj Konj Verb Art Nom  
*Jeder Zweite würde gern länger*  
 Pron Nom Verb Adj Adj  
*Urlaub machen,*  
 Nom Verb

(Stefani Dengler, 2017:5)

‘Tetapi tidak ada uang untuk itu, setiap detik ingin berlibur lebih lama.’

7. ***Dafür*** *muss man viel ausgeben,*  
 Konj Verba Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*

Art Verba Adj Adj

(Stefani Dengler, 2017:136)

‘Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.’

8. *Das ist recht teuer, dafür*  
 Konj Verba Sub Pron VIFn  
*muss man viel ausgeben.*  
 Art Verba Adj Adj

(Stefani Dengler, 2017:136)

‘Itu cukup mahal, sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang.’

Im Bereich der paradigmatischen (Morpho)synthese im Prozess der Paradigmatisierung haben *Dafür*-Spracheinheiten, wenn sie als Adverbien funktionieren, eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten. Zum Beispiel Adverbien in Sätzen (1) mit *Hailee* für Adverb in Sätzen (2). Die Spracheinheit *Hierfür* ist ein Synonym für die Spracheinheit *dafür*, so dass die *dafür* Spracheinheit mit den anderen Spracheinheiten neu hergestellt werden kann, ohne die Bedeutung des ursprünglichen Satzes zu ändern. Die *Hierfür*-Spracheinheit ist auch eine Gruppe oder ein Feld der Sprache unit, die pronominaladverbien ist.

1. *Er interessiert sich aber nicht*  
 Pron Verb Pron Konj Neg  
***dafür.***  
 Adv

(Stefani Dengler, 2017:45)

‘Tapi dia tidak tertarik dengan itu..’

2. *Er interessiert sich aber nicht*  
 Pron Verb Pron Konj Neg  
***hierfür.***  
 Adv

‘Tapi dia tidak tertarik dengan ini..’

Basierend auf der Grammatik-Theorie auf dem Gebiet der paradigmatischen (Morpho)syntaktik sind die Adverbien eine Spracheinheit, die eine alte Struktur hat. Denn Spracheinheiten können durch andere Spracheinheiten ersetzt werden, wie z.B. in Satz (2) adverbial *Hailee*. Dann kann aus der obigen Erklärung unterstrichen werden, dass die *dafür* Spracheinheit, wenn sie als Adverb funktioniert, eine alte Struktur mit der Verwendung eines der Parameter in der Grammatiktheorie, dem Paradigmatisierungsprozess in der paradigmatischen (morpho)syntaktischen Analyse, hat. Die Spracheinheit *dafür* kann aber auch eine neue Struktur haben, wenn die Spracheinheit eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat.

Wie im Satz (4) Wenn die *dafür*-Spracheinheit als unterbordinativer Konjunktiv adversativ dient, hat Adversativ nur begrenzte Beziehungen zur Spracheinheit der Gruppe oder zum Feld anderer unterbordinativer Konjunktiva. Wie Subjunktior auf Satz (5) oder Subjunktior auf Satz (6). Wenn also die Spracheinheit mit den anderen Spracheinheiten umhirsiert, kann sie die Bedeutung des ursprünglichen Satzes verändern.

4. *Macht dir keine Sorgen, dafür*  
 Verb Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
 Verb Pron Pron Adj Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:130)  
 'Jangan khawatir tidak ada aturan untuk itu.'
5. *Macht dir keine Sorgen, während*  
 Verb Pron Pron Nom Konj  
*es keine klare Regel gibt.*  
 Pron Pron Adj Nom Verb  
 'Jangan khawatir sementara tidak ada aturan yang jelas.'
6. *Macht dir keine Sorgen, stattdessen*  
 Verba Pron Pron Nom Konj  
*gibt es keine klare Regel.*  
 Verba Pron Pron Adj Nom  
 'Jangan khawatir sebagai gantinya tidak ada aturan yang jelas.'

Darüber hinaus kann im Bereich der paradigmatischen (Morpho)synthese durch den Obligatorisierungsprozess eine neue Struktur entstehen, wenn die Spracheinheit Grenzen hat, wenn sie sich anderen Sprachen anschließt. In Satz (1) kann die Spracheinheit *dafür* mit anderen Spracheinheiten wie *Hierfür*, *Daraus*, *Dagegen*, *Darin* geschlossen werden. Von hier aus lässt sich schließen, dass die Spracheinheit eine alte Struktur hat. Da es durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann, hat es eine unendliche Beziehung zu anderen Spracheinheiten.

1. *Dafür nehme ich mir viel*  
 Adv Verb Pron Pron Pron  
*Zeit.*  
 Nom  
 (Stefani Dengler, 2017:144)  
 'Saya mengambil banyak waktu untuk itu.'  
***Hierfür 'untuk ini' nehme ich mir viel Zeit.***  
***Daraus 'darinya'***  
***Dagegen 'disisi lain'***  
***Darin 'dalam hal itu'***

Während im Bereich der (Morpho)syntaktischen Paradigma durch den Prozess der Obligatorisierung von *dafür* Spracheinheiten, wenn sie als Konjunktion funktionieren, eine neue Struktur erzeugt, in Übereinstimmung mit der Grammatikierungstheorie, wo die *dafür* Spracheinheiten Einschränkungen haben, wenn sie mit anderen Spracheinheiten untergeordnet werden. Wie im Satz (2), in dem die Spracheinheit nur mit dem Satz "2" substituieren kann.

2. *Dafür muss man viel ausgeben,*  
 Konj Verb Sub Pron VIFn  
*das ist recht teuer.*  
 Art Verb Adj Adj  
 (Stefani Dengler, 2017:136)  
 'Sebagai gantinya anda harus mengeluarkan banyak uang, itu cukup mahal.'  
***Während 'sementara'***  
***Stattdessen 'sebagai gantinya'***

Aus der obigen Diskussion kann nach einer paradigmatischen Theorie der Grammatisierung durch den Prozess der Paradigmatisierung und Obligatorisierung geschlossen werden, dass, wenn die *dafür* Spracheinheit als Adverb dient, eine alte Struktur oder schwache Grammatisierung hat. Wenn die *dafür* Spracheinheit jedoch funktioniert, hat die Konjunktion eine neue Struktur oder eine starke Grammatisierung.

## SCHLUSS

### Herzlichen Dank

Mit Lobkehadirat Gott, dem Allmächtigen, für seine Segnungen und Barmherzigkeit, kann die Vorbereitung des wissenschaftlichen Artikels mit dem Titel "Morfosintaxis der Grammatikalisierung *Dafür* Im Netzwerk" gelöst werden. Dieser wissenschaftliche Artikel wurde vorbereitet, um eine der Bestimmungen des Abschlusses des deutschen Literaturstudiums Abschlusses des Bachelor-Studiengangs (S-1) der Surabaya State University zu erfüllen. Die Vorbereitung dieses wissenschaftlichen Artikels kann durch die Unterstützung verschiedener Parteien gelöst werden. Bei dieser Gelegenheit drückte der Forscher daher seine Dankbarkeit und Wertschätzung aus an:

1. Meine Eltern, die mir immer beim Gebet geholfen haben.
2. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Als Rektor der Surabaya State University.
3. Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd. Als Leiter der Abteilung Für stundd.

4. Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. Als Vorsitzender des Deutschen Literaturstudiums.

5. Dr. Phil. Agus Ridwan, S.Pd.,M.Hum. Als Dozent in wissenschaftlichen Artikel Beratung, die geführt und half beim Schreiben dieses wissenschaftlichen Artikels.

6. Herr/Frau Dozent und Mitarbeiter der Abteilung Fürstin und Literatur.

In der Vorbereitung dieses wissenschaftlichen Artikels wurde von den Forschern ausgearbeitet, aber Forscher erkannten, dass dieser wissenschaftliche Artikel noch weit von dem Wort perfekt ist. Daher sind Kommentare, Anregungen und konstruktive Kritik erforderlich, um diesen wissenschaftlichen Artikel zu verbessern. Die Forscher hoffen, dass dieser wissenschaftliche Artikel eine der Referenzen für verschiedene Parteien im Zusammenhang mit Literaturwissenschaft sein kann.

#### Abschluss

Nach Götzes adverbialer Theorie tritt die Spracheinheit dafür in eine Gruppe pronominaler Adverbians (Pronominaladverbien) ein, die Text in Sätze einbinden soll. Spracheinheiten, da Adverbes charakteristisch für die dafür Spracheinheiten sind, können eine Vor- oder Mittelfeld-Position einnehmen oder Nachfeld besetzen. Im Hinblick auf die Verwendung der Konjunktionstheorie von Götze schloss die Spracheinheit dafür eine adversative unterbordinative Konjunktionsgruppe. Dient der Einführung von Sätzen, die im Gegensatz zu dem stehen, was im Hauptsatz-Hauptsatz zum Ausdruck kommt. dafür-Spracheinheiten als Konjunktion zeichnen sich durch folgende Ausweise aus: Die Spracheinheit wird verwendet, um zwei Sätze zu verknüpfen, die dafür Spracheinheit als Konjunktion kann nur die Nachfeld Position auf dem adversativen Satz einnehmen. Basierend auf der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der (Morpho)syntaktischen in syntagmatisch durch den Koalesenprozess, haben die Dafür Spracheinheiten als Adverben zwei Funktionen, d.h. Angabe und Ergänzung. Die Spracheinheit dafür hat eine alte Struktur. Wenn sie als Spracheinheit funktioniert, hat ergänzung dafür eine neue Struktur. Durch den gleichen Prozess hat die dafür Spracheinheit, wenn sie als Konjunktion funktioniert, eine neue Struktur. Im Bereich der morphosyntaktischen Syntaktik durch den topologischen Prozess haben DAfür-Spracheinheiten, wenn sie als Adverben funktionieren, alte Strukturen. Die DAfür-Spracheinheit, wenn sie als Konjunktion fungiert, hat eine neue Struktur. Basierend auf der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der

(Morpho)syntaktischen führte zu unterschiedlichen Strukturen. Paradigmatisch durch den Prozess der Paradikatisierung von dafür Spracheinheiten, wenn sie als Adverbien funktionieren, haben eine alte Struktur, haben aber, wenn die dafür Spracheinheit als Konjunktion dient, eine neue Struktur. Paradigmatisch durch den Prozess der Obligatorisierung von dafür Spracheinheiten, wenn sie als Adverbien funktionieren, haben eine alte Struktur, aber wenn die DAfür-Spracheinheit als Konjunktion dient, hat eine neue Struktur.

#### Vorschlag

Aus einer Studie mit dem Titel *The Development of Morphological Units der dafür Spracheinheit im Netzwerk* gibt es Anregungen von den Autoren, weitere Forschung. Zum Beispiel durch die Ergänzung der Entwicklung der dafür Spracheinheit im semantischen Feld oder durch die Verwendung anderer ähnlicher Spracheinheiten. Es ist zu hoffen, dass diese Forschung Einblicke in die Sprachwissenschaften geben kann.

#### BIBLIOGRAPHIE

- Bünting, Karl-Dierte. 1979. *Einführung in die Linguistik*. Authäme Taschenbuch: Frankfurt am Main.
- Dengler, Stefanie dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefanie dkk. (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk. (2017). *Netzwerk Deustch als Fremdsprache B1 Kursbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk. (2017). *Netzwerk Deustch als Fremdsprache B1 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH.
- Duden. 2009. *Die Grammatik 3*. Leipzig: Dudenverlag.
- Götz, Lutz. 1999. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Berteismann Lexicon Verlag.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Ridwan, Agus. 2015. *Da sebagai adverbial ataukah konjungtor?*. Paramasastra,2(1).
- Ridwan, Agus. 2016. *Grammatikalisierung Verba Haben dan Sein*. Paramasastra,3(1)
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

